

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

Jihan Syaharani¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Eben Ezer Nainggolan²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Etik Darul Muslikah³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Email: jihansyaharani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine self-confidence differences in dealing with the world of work between high school and vocational students in Bojonegoro Regency. The subjects of this study were students of SMAN 3 Bojonegoro and SMKN 3 Bojonegoro with the total of 150 respondents, with 75 students of each high school and vocational school. Sampling method that is used in this study is probability sampling technique using simple random sampling. The technique is used to determine the difference in self-confidence in dealing with the world of work between high school and vocational students with t-test. The results of this study gave value of “t” is equal to 0.455 and value of “p” is equal to 0.650. The empirical mean value of SMK is 86.8133 higher than the mean value of SMA is 86.0933. The results of this study indicate that there is no difference in self-confidence in facing the world of work between high school and vocational high school students. However, confidence level in facing the world of work for vocational students is higher than high school students

Keywords: self-confidence, world of work, students

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Bojonegoro dan SMKN 3 Bojonegoro sebanyak 150 Responden ,dengan di bagi 75 siswa SMA dan 75 siswa SMK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Teknik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa SMA dan SMK dengan Uji-t (t-test). Hasil analisis data dengan uji-t di peroleh t= 0.455 dengan p = 0,650 Nilai Mean empiris SMK 86,8133 lebih tinggi daripada Nilai mean SMA sebesar86,0933. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa SMA dan SMK. Kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja siswa SMK lebih tinggi daripada siswa SMA.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Dunia kerja, Siswa

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

Pendahuluan

Dunia kerja merupakan lingkungan dimana individu melakukan kegiatan kerja dalam lembaga maupun organisasi. Memiliki kemampuan yang mumpuni adalah salah satu unsur penting dalam dunia kerja. Di Indonesia, khususnya dalam bidang lapangan kerja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar perusahaan dapat bersaing dan berkembang pesat. Tuntutan kualitas tenaga kerja terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bagi para pencari kerja juga semakin berat.

Individu di katakan siap dalam dunia kerja jika memiliki kemampuan dan keterampilan untuk siap dalam bekerja. Individu dapat memperoleh kemampuan dan keterampilan dimana saja, salah satunya dalam lembaga pendidikan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 18 tentang jenjang pendidikan formal yang ada di indonesia, pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA),

Sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam hal kurikulum pendidikan SMA dan SMK sangat berbeda, Kurikulum yang diajarkan di SMK lebih bersifat keterampilan dan aplikatif dari pada di SMA yang bersifat teoritis. Banyaknya teori yang diberikan di SMA tidak memberikan jaminan kepada siswa untuk dapat bekerja, karena jika dilihat teori-teori yang diberikan sekolah hanya terbatas pada tataran pengetahuan. Pengetahuan ini meliputi pelajaran yang bersifat umum seperti IPA, IPS dan sejenisnya. “Secara keilmuan SMA diakui lebih paham akan teori umum, tetapi untuk masalah keterampilan dan aplikasi SMK jauh lebih mumpuni daripada SMA” menurut Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Prof DR Haris Supratno MPd di kantornya Jumat (15/5) (<http://kominfo.jatimprov.go.id>)

Seperti yang sudah di jelaskan pada penjabaran di atas, siswa yang memilih untuk bekerja, pada proses ini dituntut untuk berkompetisi dan mengembangkan potensi diri untuk siap dalam dunia kerja. Jika proses pendidikan telah selesai, maka peserta didik

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

atau siswa yang memutuskan untuk melanjutkan untuk bekerja akan mengalami transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dibutuhkan pemikiran yang matang dan kepercayaan diri untuk menghadapi masa transisi ini.

Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan (Ghufro dan Rini (2014)). Senada dengan hal itu rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Thursan Hakim, 2005). Hurlock (1991) menyatakan bahwa reaksi positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Siswa dituntut untuk memiliki rasa percaya diri akan diri sendiri dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan kurikulum jenjang menengah, siswa SMK lebih banyak di berikan keterampilan atau skill daripada siswa SMA. Dengan keterampilan dan skill dimiliki, membuat siswa SMK lebih siap bekerja sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data dengan menghasilkan skor (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai hasil klasifikasi. Kasiram (2008) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses mencari pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai hal dalam penelitian yang ingin diketahui. Menurut Sugiono (2008), metode penelitian kuantitatif merupakan metode pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat di klarifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur, hubungan antar variabel memiliki sebab akibat dimana data penelitian berbentuk angka-angka dan cara menganalisis menggunakan statistik.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Bojonegoro dan Siswa SMKN 3 Bojonegoro. Yang berjumlah jumlah sekitar 240 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik probability sampling dengan

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

menggunakan simple random sampling. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogeny atau seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Jadi jumlah total responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah 150 siswa. Dengan di bagi 75 siswa dari SMA Negeri 3 Bojonegoro dan 75 siswa dari SMKN 3 Bojonegoro.

Hasil

Uji Normalitas

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika Asym Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov $p > 0.05$. Hasil uji normalitas sebaran untuk imenggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi $p = 0.181 > 0.05$, artinya sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Tujuan uji homogenitas untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengankata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Berdasarkan analisis rumus diatas dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai (sig.) lebih besar dari 0,05 maka sampel tersebut dikatakan homogen dan sebaliknya apabila hitung (sig.) kurang dari 0,05 maka sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas, data antara siswa SMA dan SMK berasal dari populasi yang mempunyai varian sama dengan signifikansi yaitu 0,360 dimana nilai tersebut (sig.) lebih dari 0,05 yang berarti sampel data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pada tahap uji Hipotesis pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan lengkap menggunakan independent sample t-test. Uji-t yaitu suatu cara membandingkan 2 kelompok subjek dengan mencari perbedaaan mean dari kedua jenis subjek, Menurut Imam Ghozali (2012) Jika probabilitas pada t-test menunjukkan nilai $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel atau grup. Tetapi, jika nilai probabilitas t-test menunjukkan $<0,05$, maka terdapat perbedaan antara kedua sampel atau grup

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

Tabel 1 Hasil Uji t

| Jenis Pendidikan | <i>t-test for Equality of Means</i> | |
|--------------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| <i>Equal variances assumed</i> | <i>t</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
| | 0.455 | ,650 |

Hasil dari uji independet sample t-tes melalui uji t di peroleh $t = 0,455$ dengan $p = 0,650$ ($p > 0,05$). Oleh karena $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa kelas XII SMA dan SMK dalam menghadapi dunia kerja.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa kelas XII SMA dan SMK di Kabupaten Bojonegoro. Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII SMKN 3 Bojonegoro dan SMAN 3 Bojonegoro dengan jumlah sampel 240 siswa yang kemudian di bulatkan dengan rumus slovin menjadi 150 siswa, dengan di bagi menjadi 75 siswa SMA dan 75 siswa SMK.

Alat ukur dalam penelitian ini berupa skala yang berbentuk kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan dari aspek dan indicator kepercayaan diri yang sudah di tentukan sebelumnya. Skala kepercayaan diri menurut Lauster (2012) yang menyebutkan empat aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri yang telah di buat oleh peneliti berisikan 29 aitem dengan jumlah 18 aitem favorabel dan

11 aitem unfavorabel. Peneliti melakukan pengambilan data secara online dengan menggunakan Google Form yang di sebarkan kepada siswa dan siswi SMA dan SMK yang di tentukan sebagai populasi, dengan kriteria sampel siswa dan siswi SMA dan SMK di kabupaten

Data yang di peroleh dari persebaran kuisioner, sebanyak 82 siswa dan siswi SMK dan 80 siswa dan siswi SMA, dengan jumlah 158 sampel yang bersedia dan 5 sampel yang tidak bersedia. Data yang di peroleh kemudian di olah menggunakan IBM SPSS 16 Statistics. Berdasarkan hasil analisis data, uji independet sample t-tes melalui uji t di

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

peroleh $t = 0,455$ dengan $p = 0,650$ ($p > 0,05$). Oleh karena $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa SMA dan SMK dalam menghadapi dunia kerja. Hasil statistik menunjukkan tingkat kepercayaan diri SMK lebih besar dari pada SMA dengan nilai mean SMK 86.8133 sehingga siswa SMK di katakan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dari pada siswa SMA. Dengan begitu siswa SMK di haruskan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan yang mumpuni agar siap dalam memasuki dunia kerja. Tidak semua siswa SMK dapat memenuhi tuntutan yang ada pada dunia kerja, hal ini di pengaruhi oleh kriteria dalam dunia kerja. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja dikarenakan kualitas yang disyaratkan pada dunia industri belum bisa terpenuhi.

Tuntutan tersebut terkadang membuat siswa SMK tidak percaya diri, perlu peningkatan kualitas bagi siswa lulusan SMK dan SMA sebagai calon tenaga kerja. Dalam kenyataannya, sebagian pihak menilai bahwa SMK masih belum mampu dan profesional dalam menyiapkan lulusannya siap pakai di dunia kerja (Zuniarti, & Siswanto, 2013).

Butuh kemampuan dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, hal ini yang menjadi salah satu faktor siswa SMK dan SMA tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya sekaligus mampu bertanggung jawab atas yang diperbuat Lauster (2009). Persiapan yang dibutuhkan oleh siswa SMK dalam memasuki dunia kerja yakni meliputi kemampuan *hardskills* maupun *soft skills*. Kemampuan *hardskills* yang diterima oleh siswa SMK berbeda dengan siswa SMA. Siswa SMK menerima pendidikan secara teori dan praktik, berbeda halnya dengan siswa SMA yang menerima lebih banyak pendidikan secara teori tanpa praktik. Kesiapan siswa peserta didik khususnya siswa SMK dalam bentuk *soft skills* yakni kesiapan mental bagaimana siswa dapat berkomunikasi baik dengan rekan kerja maupun pimpinan, bekerjasama dalam team maupun individu serta dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2016) tentang pengaruh motivasi berprestasi, praktik kerja industri dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bantul. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepercayaan diri terhadap kemauan bekerja pada siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,577 dan sumbangan efektif sebesar 33,3%. Artinya, semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka semakin tinggi pula kemauan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bantul.

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Surokim (2016), diteliti pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan kepercayaan diri terhadap kemauan kerja siswa SMK Negeri 15 Samarinda. Penelitian tersebut menunjukkan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Individu yang percaya diri umumnya lebih mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan, orang yang percaya diri cenderung lebih mudah untuk beradaptasi di lingkungan jika dibandingkan individu yang tidak percaya diri karena individu yang percaya diri mempunyai semangat yang baik, mampu dalam mengembangkan motivasi, dan mereka bisa untuk belajar menjadi lebih baik, serta yakin dengan kemampuannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014). Siswa remaja pada umumnya bias menentukan pilihan karir sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tetapi tidak semua siswa SMK dan SMA memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkannya di depan umum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bojonegoro. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian menggunakan uji Independent sampel t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,650 dimana nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara SMA dan SMK di kabupaten Bojonegoro.

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Deni, A.U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *J Edu*, Vol 2(2), 43-52.
- Dino Dimenggo, Frisca Meivilona Yendi. *The Correlation between Self- Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students*. (2020). (<http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo>)Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fajrien, S., Hardjono., & Yuliadi, I. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Stress antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal psikologi*, Vol 9 (1), 39- 51
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Feranita. 2003. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswi semester akhir di fakultas psikologi universitas sanata dharma YOGYAKARTA
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Ghufron, M.N dan Rini F. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Grasindo.
- Hakim. T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Inge Pudjiastuti A. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- John W. Santrock. (2003). *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (2000) *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers. Lauster, P. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro

- Nugroho Adi Fajar Thomas. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (www.library.usd.ac.id).
- Resi Syahber Alfitriah, Taufik Taufik. (2021) The Correlation between Self-Confidence with Career Planning at Santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo>.
- Saputro, Niko Dimas dan Suseno, Miftahun Ni'mah. (2008). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Hal.1-9.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siska dkk. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa. <http://jurnal.ugm.ac.id/ipsi/article/view/7025/5477>.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.
- Suhardita, Kadek.(2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Surokim. (2016). Pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa smk negeri 15 samarinda. *PSIKOBORNEO*, 4(3), 568-569.
- Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.